

HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM PENYELESAIAN MASALAH BENTUK SOAL CERITA MATEMATIKA

Zulfa Safira Firdausy¹, Syarif Sumantri², Linda Zakiah³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹ ZulfaSafiraFirdausy_1107620092@mhs.unj.ac.id

² syarifsumantri@unj.ac.id, ³ lindazakiah@msh.unj.ac.id

ABSTRACT

In the curriculum that is being used in the education system in Indonesia, some subjects must be taught the basic school path of mathematics. According to department Kemendikbud Ristek in 2013, elementary school math subjects aim to help students develop a wide range of aspects of which are capable of solving problems, designing mathematical models, completing models or interpreting solutions that are acquired. One form of a problem usually encountered in a math learning evaluation is a story story form. In the usual problem of story presented, students are expected to be able to resolve the issue. The study aims to identify a correlation between the numerical literacy of elementary school students to the problem solving in the form of a mathematical story, as well as the magnitude of the relationship between the numerical literacy of an elementary school student to the problem solving. The kind of research used in this study is product moment correlation research, which kind of research USES variable x data with a variable y. The study was carried out in sd of the land of Bantarjati 8 bogor, situated on great hog road number 4, Tegal Gundil, city of bogor. The study is conducted on student v semesters completed year 2022/2023. The results of this study explain that $t_{hitung} \text{ value} = 3.169 > 1.721 = t_{tabel}$, so it may be stated that there is a significant link between numeration literacy and the ability to solve problem, problem of story. Numeration literacy has a 38.4% effect on the problem-solving capabilities of students' stories. It may be concluded that student numeration (variable x) literacy has to do with storytelling problem solving ability (variable y)

Keywords: Literacy, Numeration, Problem, Story, Mathematics.

ABSTRAK

Dalam Kurikulum yang tengah digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia, mewajibkan beberapa mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Kemendikbud Ristek tahun 2013, mata pelajaran matematika pada sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek yang salah satunya yaitu dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh. Salah satu bentuk soal yang biasa ditemui dalam evaluasi pembelajaran matematika adalah bentuk soal cerita. Dalam soal cerita yang biasa disajikan tentunya siswa diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan hubungan antara kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika, serta mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar terhadap

penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi *product moment*, yang dimana jenis penelitian ini menggunakan data variabel X (Literasi Numerasi) dengan variabel Y (Penyelesaian Masalah bentuk Soal Cerita). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bantarjati 8 Bogor yang terletak di Jalan Pamikul Raya nomor 4, Tegal Gundil, Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,169 > 1,721 = t_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita. Literasi numerasi memiliki pengaruh sebesar 38,4% terhadap kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa. Dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi siswa (Variabel X) memiliki hubungan dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita (Variabel Y).

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Masalah, Cerita, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seluruh manusia. Dengan pendidikan manusia menjadi mengenal segala sesuatu di dunia ini, seperti membaca dan berhitung. Bila tidak dengan menuntut pendidikan yang layak, manusia tidak dapat melakukan dua hal sederhana tersebut. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia, yang tercantum dalam UUD 1945 pada alinea keempat, terdapat kalimat 'mencerdaskan kehidupan bangsa' yang dimana maksud dari kalimat tersebut merupakan tujuan nasional pendidikan di Indonesia yaitu untuk mendidik dan meratakan pendidikan di seluruh Indonesia agar terciptanya kehidupan berbangsa yang cerdas. Maka dari itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai

wajib belajar yang tercantum dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, yang berbunyi 'Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia'. Agar pendidikan di Indonesia berjalan dengan lancar dan merata dari sabang sampai merauke, maka diperlukannya kurikulum. Dalam Kurikulum yang tengah digunakan pada sistem pendidikan di Indonesia, mewajibkan beberapa mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Kemendikbud Ristek tahun 2013, mata pelajaran matematika pada sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan

berbagai aspek yang salah satunya yaitu dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pemecahan masalah bukanlah suatu perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks daripada apa yang diduga. Menurut Krulik dan Rudnik (1988,1995) menyampaikan bahwa pemecahan masalah merupakan proses seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki untuk mencari solusi penyelesaian masalah pada saat situasi yang belum pernah dihadapinya. Sedangkan menurut Saad dan Ghani (2008) dalam Shodiqin, 2020 menyebutkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses yang telah direncanakan, yang kemudian dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah tersebut. Menurut Aminah dan Kurniawati, 2018 bahwa pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika lebih dari sekedar mengharuskan siswa untuk mengerjakan soal, namun siswa

diharapkan terbiasa dalam menjalankan proses pemecahan masalah yang membuatnya mampu untuk menghadapi hidup dengan permasalahan yang lebih kompleks dan menjadi permasalahan menjadi lebih sederhana. Selain itu *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM 2000:52) menjelaskan *“Problem solving is an integral part of all mathematics learning, and so it should not be an isolated part of the mathematics program”*, pernyataan tersebut bermaksud bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dari pembelajaran matematika dan pemecahan masalah tidak dapat menjadi bagian yang terpisahkan dari program matematika.

Salah satu bentuk soal yang biasa ditemui dalam evaluasi pembelajaran matematika adalah bentuk soal cerita. Dalam soal cerita yang biasa disajikan tentunya siswa diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Mardjuki (1999:17) mengatakan bahwa soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bahasa atau cerita berdasarkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abidia (dalam Marsudi Raharjo, 2009:

2), soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. soal cerita memiliki wujud berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika. Sedangkan menurut Raharjo dan Astuti (2011: 8) menjelaskan bahwa soal cerita yang berada dalam pembelajaran matematika merupakan persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud adalah kalimat matematika yang memuat operasi hitung bilangan.

Kemdikbud Ristek telah menjabarkan adanya enam jenis literasi yang perlu untuk dikuasai oleh siswa, yang salah satunya yaitu literasi numerasi. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, Literasi Numerasi adalah kecakapan untuk dapat menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar, untuk dapat memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Kuswidi (2015) menjelaskan bahwa literasi numerasi

merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Sedangkan menurut Stacy dan Turner (dalam Nur Utami, 2020), literasi dalam konteks matematika merupakan suatu kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam memecahkan permasalahan sehari-hari agar lebih menjalani tantangan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan hubungan antara kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika, serta mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara literasi numerasi dengan penyelesaian masalah bentuk soal cerita matematika yang dimiliki peserta

didik, sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak Indonesia dan penyelesaian masalah soal cerita matematika peserta didik, maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai hubungan literasi numerasi terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita matematika peserta didik kelas V SD.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi *product moment*, yang dimana jenis penelitian ini menggunakan data variabel X dan variabel Y. Antara variabel pertama dan kedua memiliki hubungan sebab akibat, variabel yang pertama diperkirakan menjadi yang kedua dan variabel yang pertama pun berpengaruh terhadap variabel yang kedua (Purwanto, 2010:116). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu semua data dalam bentuk angka dan diolah menggunakan statistik secara terstruktur. Selanjutnya akan diteliti besar hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan

penyelesaian masalah bentuk soal cerita.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bantarjati 8 Bogor yang terletak di Jalan Pamikul Raya nomor 4, Tegal Gundil, Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Bantarjati 8 Bogor semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena beberapa alasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2010: 62). Sampel penelitian kali ini adalah siswa kelas V B SD Negeri Bantarjati 8 Bogor sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan serta alat lain

yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Saryono dan Anggraeni, 2013: 182).

Penelitian korelasi ini memerlukan beberapa langkah-langkah dalam teknik analisis data. Pertama terdapat uji persyaratan analisis, yang terdiri atas uji persamaan regresi, uji normalitas, serta uji keberartian dan linearitas regresi. Kemudian dilanjut dengan pengujian hipotesis, diantaranya yaitu uji koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi (uji-t), dan uji koefisien determinasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Persyaratan Analisis

Uji Persamaan Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang digunakan memiliki keterkaitan atau beregresi. Berikut merupakan hasil perhitungan regresi yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows:

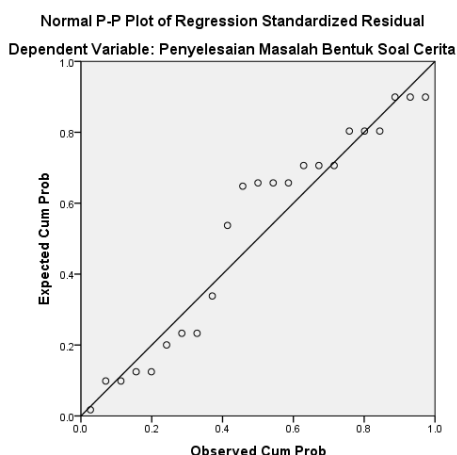
**Tabel 1 Persamaan Regresi
Variabel X dan Y**

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.812	11.398	
	Kemampuan Literasi Numerasi	.735	.203	.620

a. Dependent Variable: Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita

Berdasarkan hasil tersebut didapat nilai *constant* (konstanta) sebesar 5,812 yang memiliki arti bahwa nilai koefisien variabel kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita sebesar 5,812. Sedangkan, nilai literasi numerasi atau koefisien regresi X sebesar 0,735 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi numerasi, maka nilai kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita bertambah sebesar 0,735. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berikut merupakan grafik persamaannya.

Gambar 1 Grafik Persamaan Regresi
Literasi Numerasi dan Kemampuan
Penyelesaian Masalah Bentuk Soal
Cerita



Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 2 Uji Normalitas Residual antara Variabel X dengan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.52913113
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.120
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam program SPSS 22 for windows,

diperoleh nilai absolute yaitu $(0,217) < t_{tabel} = (0,217 < 2,069)$. Dari nilai absolute tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Uji keberartian dan linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier dan signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan pada aplikasi SPSS 22 for windows yang dapat dilihat pada kolom F_{hitung} pada tabel anova berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1823.567	1	1823.567	13.096	.002 ^b
	Residual	2924.259	21	139.250		
	Total	4747.826	22			

- a. Dependent Variable: Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi Numerasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 13,096$, dengan F_{tabel} diperoleh berdasarkan daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$, nilai df yang diperoleh berdasarkan output SPSS adalah 1;21 maka ditemukan nilai $F_{tabel} = 4,32$. Uji keberartian regresi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 13,096 > 4,32 = F_{tabel}$. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikan).

Kemudian hasil perhitungan dari uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada kolom F_{hitung} baris *deviation from linearity* pada tabel anova berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita * Kemampuan Literasi Numerasi	Between Groups	2128.937	4	532.234	3.658
	Linearity	1823.567	1	1823.567	12.534
	Deviation from Linearity	305.370	3	101.790	.700
	Within Groups	2618.889	18	145.494	
	Total	4747.826	22		

Berdasarkan tabel anova tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,7$, dengan F_{tabel} diperoleh berdasarkan daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Nilai df yang diperoleh berdasarkan *output* SPSS adalah 3;18, maka ditemukan nilai $F_{tabel} = 3,16$. Uji linearitas regresi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,7 < 3,16 = F_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan regresi Y atas X adalah linier.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi pearson dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel tersebut. Berikut merupakan hasil perhitungan uji korelasi pearson:

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kemampuan Literasi Numerasi	Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita
Kemampuan Literasi Numerasi	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	23	23
Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dalam program SPSS 22 *for windows*, didapat nilai signifikansi kemampuan literasi numerasi yaitu $(0,002) < 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi penyelesaian masalah bentuk soal cerita, yaitu $(0,002) < 0,05$. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau memiliki hubungan. Kemudian dilihat dari nilai *pearson correlation* kedua variabel tersebut bernilai positif, yaitu $(0,620)$. Dilihat dari interpretasi koefisien korelasi nilai tersebut berada pada kisaran $(0,600 - 0,799)$. Dengan demikian kekuatan korelasi antara Variabel X (kemampuan literasi numerasi) dengan Variabel Y (penyelesaian masalah bentuk soal cerita) adalah berkorelasi kuat dengan bentuk hubungan positif. Maksud dari bentuk hubungan positif yaitu semakin tinggi kemampuan literasi numerasi siswa maka semakin tinggi pula kemampuan penyelesaian masalah

bentuk soal ceritanya, begitupun sebaliknya.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t, hasil perhitungan dapat dilihat pada kolom t_{hitung} pada tabel *coefficients*.

Tabel 6 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.812	11.398		.510
	Kemampuan Literasi Numerasi	.735	.203	.620	.002

a. Dependent Variable: Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita

Uji signifikansi koefisien korelasi antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,169$. Berdasarkan daftar distribusi t dengan $\alpha = 0,05$, dk $(n-2) = 21$, maka $t_{tabel} (0,05;21) = 1,721$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,169 > 1,721 = t_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel

X yaitu literasi numerasi kepada variabel Y yaitu kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita. Berikut merupakan hasil perhitungannya yang dapat dilihat pada kolom *R square* di tabel *model summary*.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.355	11.80044

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Literasi Numerasi

b. Dependent Variable: Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita

Hasil perhitungan koefisien determinasi (*R square*) pada tabel diatas diperoleh nilai $R square = 0,384$ hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (literasi numerasi) terhadap variabel terikat (kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita) sebesar 38,4%.

Hal ini didukung dengan teori dari Kuswidi (2015) yang menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian. Dalam

penelitian ini menerangkan bahwa literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah memiliki keterkaitan atau garis lurus.

Hasil penelitian ini pun didukung dengan penelitian Anastasha dan Hardi (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 23 Ujung Gurun, bahwa kemampuan matematika siswa dengan kemampuan tinggi menghasilkan jawaban yang benar. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah menghasilkan jawaban yang kurang tepat. Berdasarkan hasil tes literasi numerasi siswa dapat mengerjakan soal soal dengan baik. Dengan literasi numerasi siswa menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan literasi numerasi memiliki hubungan dengan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa berada pada predikat baik, karena siswa menguasai literasi numerasi yang dimana literasi numerasi dengan penyelesaian

masalah bentuk soal cerita memiliki keterkaitan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Dari penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa kelas V SD Negeri Bantarjati 8 Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien korelasi (Uji-t) yang menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,169 > 1,721 = t_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita. Literasi numerasi memiliki pengaruh sebesar 38,4% terhadap kemampuan penyelesaian masalah bentuk soal cerita siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., & Jafar, M. I. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II.

- Alfiah, S., Mulyadi, M., & Apriyani, D. C. N. (2020). Hubungan antara Literasi Numerasi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 44–50.
<https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.7>
- Anastasha, D. A., & Hardi, E. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMECAHKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA.
- Astuti, P. (2020). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.
- Daffa Tasya Pratiwi & Fitri Alyani. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 136–142.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100>
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4917–4921.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1083>
- Keterampilan Belajar Matematika.pdf. (t.t.).
- Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia.pdf. (t.t.).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar.pdf. (t.t.).
- Santi, C., Helmon, A., & Sennen, E. (2022). PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. 2(2).
- Utami, N., Sukestiyarno, Y., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. 3.